



5.87%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 12 JUL 2025, 2:08 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

 IDENTICAL	 CHANGED TEXT	 QUOTES
0.38%	5.49%	0.56%

Report #27450633

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1.   Latar Belakang Masalah Bencana

hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, angin puting beliung,

dan kebakaran hutan merupakan jenis bencana yang paling sering terjadi di Indonesia.

Jenis bencana ini berdampak signifikan secara sosial, ekonomi maupun ekologis (BMKG, 2024). Khususnya di wilayah Jabodetabek, banjir menjadi bencana tahunan yang kompleks karena dipengaruhi oleh intensitas curah hujan yang tinggi, alih fungsi lahan, serta sistem yang tidak memadai (Kementerian PUPR, 2024). BMKG, 2024 mencatat bahwa sejak awal Agustus 2024 hingga Februari 2025, Indonesia mengalami curah hujan ekstrem yang memicu lonjakan kejadian banjir di Jabodetabek. BNPB (2024) menyebutkan bahwa lebih dari 500.000 warga terdampak banjir di Jabodetabek, dengan kerugian ekonomi mencapai triliunan rupiah. Di tengah eskalasi tersebut, media memainkan peran strategis tidak hanya dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam membentuk persepsi publik, membingkai penyebab, dan mengarahkan narasi kebijakan terkait mitigasi bencana.

Gambar 1.1. Pemberitaan tentang Bencana Alam Banjir di Media

Daring Sumber : Kompas.com dan Mongabay.co.id 2 Penelitian ini

membandingkan pemberitaan bencana Hidrometeorologi di dua media dengan mengkritisi dan informasi pendekatan berbeda : Media

Kompas.com dan Media Mongabay.co.id Artikel Media Kompas.com



cenderung menekankan pada aspek faktual dan respons instansi, sebagaimana terlihat dalam berita berjudul “Jakarta Banjir, DPRD Usul Anggaran Penanganan Banjir Dievaluasi (31 Januari 2025). Sementara Media Mongabay.co.id mengedepankan akar persoalan struktural dan ekologis, artikel yang berjudul “Banjir Jakarta dan Sekitar, Tata Ruang Buruk? (08 Februari 2025) yang mengkritik lemahnya regulasi tata ruang dan rusaknya fungsi ekologis kota. Perbedaan narasi ini mencerminkan konstruksi wacana yang has pada masing-masing media. Kompas.com membingkai banjir sebagai konsekuensi cuaca ekstrem, sedangkan Mongabay.co.id meyoroti banjir sebagai gejala dari krisis lingkungan yang sistemik. Perbedaan pendekatan ini menjadi alasan utama pemilihan dua media tersebut dalam penelitian ini. Dari hasil analisis dua media tersebut memiliki perbedaan dari media Kompas.com dan Mongabay.co.id yaitu, pada Kompas.com dimulai dari judul yang bersifat informative, fokus pada kejadian dan dampak langsung (jumlah korban, rumah rusak, dan tanggapan darurat, gambar pendukung biasanya dari lokasi terdampak. Sebaliknya pada media Mongabay.co.id dimulai dari judul yang cenderung kritis dan menggugah opini, lead meyoroti akar persoalan struktural, fokus pada akar masalah, dan menggunakan kutipan tajam dari aktivitas. Dalam pemberitaan bencana framing bukan hanya alat analisis, tetapi juga mencerminkan posisi ideologis media. Oleh karena itu, model analisis framing Pan & Gerald M. Kosicki digunakan untuk membedah empat aspek struktural berita: sintaksis (penyusunan fakta), skrip (alur narasi), tematik (fokus wacana), dan retorik (penggunaan bahasa dan visual). Model ini relevan untuk mengungkap bagaimana makna dibentuk dalam teks media, dan bagaimana publik diarahkan untuk memahami suatu peristiwa. Berdasarkan hasil penelusuran awal, Kompas.com dengan menggunakan kanal lestari memuat jumlah pemberitaan bencana Hidrometeorologi terbanyak selama Agustus 2024 – Februari 2025 . Namun, angka 389 berita yang dihasilkan dari pencarian dengan

berbagai kata kunci umum seperti banjir, puting beliung, 3 longsor, kebakaran hutan, dan hidrometeorologi perlu secara kritis. Sebaliknya, Mongabay.co.id hanya memuat 16 berita dalam jangka waktu yang sama. Seluruh data ini digunakan sebagai dasar pemilihan 10 artikel dari masing-masing media yang akan dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 10 artikel dari masing-masing media dengan total 20 berita dari media nasional Kompas.com dan media lingkungan Mongabay.co.id dimana berita tersebut terbit dari bulan Agustus 2024 – Februari 2025, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan framing yang dilakukan masing-masing media dalam memberitakan bencana banjir di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan komunikasi kebencanaan yang lebih kritis dan transformatif, serta konsisten atas ketepatan data yang dikumpulkan dengan teknik observasi secara dependability. Alasan pemilihan media Kompas.com dan Mongabay.co.id sebagai objek penelitian adalah karena keduanya mempresentasikan dua pendekatan yang berbeda dalam pemberitaan bencana. Kompas.com mewakili perspektif media nasional yang luas, sementara media Mongabay.co.id mempresentasikan media lingkungan yang memiliki fokus pada isu ekologi dan perubahan iklim. Dengan demikian, analisis perbandingan keduanya dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang keberagaman peminatan isu bencana hidrometeorologi di Indonesia. Selain itu dilihat dari jumlah pemberitaan mengenai bencana alam hidrometeorologi pada media nasional Kompas.com dan media lingkungan Mongabay.co.id memiliki jumlah berita yang tertinggi dan hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut : Tabel 1.1. Data Berita Media Nasional dan Media Lingkungan No Media Daring Jumlah Berita 1. Kompas.com 389 2. Cnnindonesia.com 322 3. Mongabay.co.id 16 4. Klikhijau.com 4 Sumber : Olahan Peneliti 4 Berdasarkan data di atas, media daring nasional yang paling banyak

REPORT #27450633

memberitakan Bencana Alam Hidrometeorologi adalah Kompas.com yang dipilih dari Kompas kanal Lestari periode Agustus 2024 – Februari 2025. Urutan pertama yaitu oleh Kompas.com dengan jumlah pemberitaan Bencana Alam Hidrometeorologi berita ini diambil dari Kompas Lestari isu lingkungan sebanyak 389 berita. Dan urutan kedua yaitu oleh media Cnnindonesia.com pemberitaan Bencana Alam Hidrometeorologi memiliki jumlah sebanyak 322 berita. Jumlah berita tersebut peneliti menggunakan kata kunci “Banjir”, “Puting Beliung”, “Longsor”, “Kebakaran Hutan”, “Hidrometeorologi”, dan “Banjir & Longsor.” Sedangkan media daring lingkungan berdasarkan data diatas yang paling banyak memberitakan Bencana Alam Hidrometeorologi adalah Mongabay.co.id dengan periode Agustus 2024 – Februari 2025.

5. Urutan pertama yaitu oleh Mongabay.co.id dengan jumlah pemberitaan Bencana Alam Hidrometeorologi sebanyak 16 berita. Dan urutan kedua yaitu oleh media Klikhijau.com pemberitaan Bencana Alam Hidrometeorologi memiliki jumlah sebanyak 4 berita. Jumlah berita tersebut peneliti menggunakan kata kunci “Banjir”, “Puting Beliung”, “Longsor”, “Kebakaran Hutan”, “Hidrometeorologi”, dan “Banjir & Longsor.” Beberapa penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Framing Media dalam Pemberitaan Bencana Alam telah mengkaji bagaimana media berita bencana. Bahwa media nasional cenderung fokus pada kerugian ekonomi dan tanggapan pemerintah terhadap bencana, seringkali menyoroti jumlah korban, kerusakan infrastruktur, serta anggaran yang dikeluarkan untuk penanggulangan, sebaliknya media lingkungan seperti Mongabay.co.id lebih banyak menekankan pada dimensi keberlanjutan dan ekologi, termasuk kerusakan ekosistem, alih fungsi lahan, dan dampak kebijakan pembangunan yang tidak memperhatikan menurut Rahmawati, 2023.

7 ➡ Lalu penelitian selanjutnya yang berjudul 2 ➡ “Analisis Framing Pemberitaan Jabar Siaga Satu Rawan Bencana Alam pada Media Online Detik.com dan Kompas.com 7 ➡ yang menunjukkan bahwa framing menyoroti kebijakan kesiapsiagaan bencana alam pada aspek



informasi dan edukasi kepada masyarakat menurut Hopipah dan Setiawan, 2022. 5

Dalam penelitian terdahulu yang terakhir berjudul “Framing Berita Banjir di Surabaya Menggunakan Metode Pan & Gerald M Kosicki” bahwa studi komunikasi bahwa aspek sintaksis dan retorik dalam berita membentuk persepsi publik terhadap penyebab dan solusi banjir dan tidak membandingkan media nasional dan media lingkungan menurut Setiawan, 2021. Temuan dari ketiga studi terdahulu menegaskan bahwa pendekatan framing analysis merupakan metode yang relevan dan signifikan dalam mengungkap bias narasi serta konstruksi makna dalam teks jurnalistik. Framing tidak hanya memengaruhi bagaimana publik memahami suatu peristiwa, tetapi juga bagaimana solusi dan penyebabnya dipersepsikan, yang pada akhirnya turut membentuk sikap kolektif masyarakat terhadap isu-isu kebencanaan. Meskipun kontribusi studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bagaimana media nasional ataupun media tematik membingkai peristiwa bencana, namun kecenderungannya masih terbatas pada analisis satu sisi atau pada kasus dan wilayah tertentu. Belum banyak riset yang secara eksplisit dan sistematis melakukan perbandingan langsung antara media nasional yang berskala besar dan media lingkungan yang berorientasi pada isu ekologi secara holistik dalam konteks bencana hidrometeorologi, khususnya dengan kerangka analisis yang ketat seperti model Pan & Kosicki. Kekosongan ini menciptakan research gap yang signifikan, terutama dalam pemetaan narasi media yang berpotensi memengaruhi arah kebijakan publik dan opini masyarakat terhadap penyebab serta penanggulangan bencana. Sementara media nasional seperti Kompas.com sering diposisikan sebagai representasi suara arus utama yang merepresentasikan institusi dan otoritas negara, media lingkungan seperti Mongabay.co.id justru menawarkan perspektif alternatif yang terakar pada kritik ekologis, keberlanjutan, dan keadilan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjembatani perbedaan tersebut dengan tujuan

membandingkan strategi framing dua media tersebut dalam pemberitaan bencana hidrometeorologi, khususnya banjir, selama periode Agustus 2024 – Februari 2025. Lebih dari sekedar perbandingan narasi, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kedua media mengonstruksi realitas sosial atas satu peristiwa yang sama melalui lensa nilai, kepentingan, dan ideologi yang berbeda. Dengan menggunakan model framing Pan & Kosicki, analisis ini akan menguraikan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam teks berita untuk menangkap pola representasi yang ditampilkan masing-masing media. Proses ini penting untuk memahami bagaimana narasi dominan dibentuk, dimodifikasi, atau bahkan ditantang dalam ruang media digital. Urgensi penelitian ini diperkuat oleh laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC, 2023) yang memperingatkan bahwa wilayah perkotaan seperti Jabodetabek yang akan semakin rentan terhadap bencana hidrometeorologi akibat perubahan iklim global.

10 15 Dalam situasi seperti ini, media memiliki tanggung jawab besar untuk menyajikan informasi yang tidak hanya akurat, tetapi juga berimbang dan edukatif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap strategi framing media menjadi penting sebagai bagian dari upaya mitigasi dan adaptasi masyarakat terhadap bencana yang semakin kompleks. 23 1.2.

18 23 25 Rumusan Masalah Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah 1 “Bagaimana perbandingan pembingkai pemberitaan bencana alam hidrometeorologi pada media nasional Kompas.com dan media lingkungan Mongabay.co.id periode Agustus 2024 – Februari 2025 1.3. Tujuan Penelitian Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk menguraikan pembingkai pemberitaan bencana alam hidrometeorologi pada media nasional Kompas.com dan media lingkungan Mongabay.co.id periode Agustus 2024 – Februari 2025. 26 1.4.

Manfaat Penelitian Setelah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 kategori: 7 1.4 5 1.

Manfaat Akademis Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian framing dalam studi komunikasi, khususnya dalam mencakup atau fokus komunikasi lingkungan dan komunikasi massa. Dengan menggunakan model framing Pan & Gerald M Kosicki, penelitian ini dapat memperkaya perspektif akademik mengenai bagaimana media nasional dan media lingkungan membentuk realitas sosial melalui pemberitaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada studi media, kebencanaan, dan perubahan iklim. 1.4.2. Manfaat Praktis Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran perbandingan pemberitaan media nasional dan media lingkungan dalam menyajikan berita terkait bencana alam bagi insan media di bidang jurnalistik. 16 30 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Penelitian Terdahulu Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga penelitian terdahulu. Ketiga penelitian terdahulu yang menjadikan kajian literatur memiliki kesamaan, yaitu dari media nasional dan media lingkungan yang sama-sama membahas berita hidrometeorologi di Indonesia selama 6 bulan terakhir dari periode Agustus 2024 – Februari 2025. Tabel di atas merangkum beberapa penelitian yang relevan dengan topik peminangan berita banjir di media massa. Setiap penelitian terdahulu memiliki fokus yang berbeda, baik dari segi objek kajian, metode analisis, maupun hasil yang diperoleh. Rahmawati, 2023 meneliti bagaimana media membingkai berita bencana alam secara umum. Peneliti menemukan bahwa media nasional lebih banyak menyoroti dampak ekonomi dan kebijakan pemerintah, sedangkan media lingkungan lebih menekankan aspek ekologi dan mitigasi bencana. Namun, penelitian ini tidak secara khusus membandingkan media Kompas dan Mongabay serta belum menggunakan metode Pan & Gerald M. Kosicki dalam analisisnya. Hopipah dan Setiawan, 2022 menggunakan pendekatan analisis framing model Pan & Gerald M. Kosicki untuk membandingkan pemberitaan kesiapsiagaan bencana di Jawa Barat oleh

dua media daring, yakni Detik.com dan Kompas.com. Hasil temuan menunjukkan bahwa kedua media memiliki gaya pembedaan yang berbeda. Detik.com lebih berfokus pada penyajian informasi cepat dan aktual, sementara Kompas.com cenderung memberikan narasi yang lebih mendalam dengan penekanan pada aspek edukatif dan kebijakan publik. Namun, penelitian ini tidak menelusuri secara mendalam bagaimana ideologi atau orientasi media memengaruhi narasi tersebut, serta belum membandingkan dengan media lingkungan yang memiliki kepentingan ekologi yang lebih kuat. Setiawan, 2021 menggunakan metode Pan & Gerald M. Kosicki dalam meneliti pembedaan berita banjir di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan 10 bahwa aspek sintaksis dan retorik dalam berita berperan penting dalam membentuk persepsi publik terhadap penyebab dan solusi banjir. Namun, penelitian ini masih berskala lokal (Surabaya) dan tidak membandingkan media nasional dengan media lingkungan. 31 2.2. 31 32 Teori dan Konsep 2.2 17 1. Framing Analisis framing merupakan pendekatan dalam studi komunikasi yang menekankan bagaimana media membentuk realitas sosial melalui penyajian berita. Konsep framing dikembangkan pertama kali Goffman yang menjelaskan bahwa individu memahami realitas melalui bingkai interpretative yang ditawarkan oleh media (Widyaya & Setiawan, 2023). Goffman merupakan seorang ahli sosiologi Kanada – Amerika yang utamanya berkontribusi dalam bidang sosiologi . Goffman fokus pada kajian interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, dan menciptakan konsep framing. Dalam bukunya Framing analysis: An Essay on The Organization of Experience, Goffman menjelaskan bahwa framing atau pembedaan merupakan proses pembedaan suatu teks yang dapat mempengaruhi interpretasi khalayak. Teks ini melalui proses pembedaan biasanya dalam bentuk berita (Benito et al., 2022). Definisi lain dari framing juga disampaikan oleh Robert Entman. Menurut Entman (Eriyanto, 2015) framing merupakan cara media membingkai pesan-pesan dalam

suatu teks berita. Dalam konteks pemberitaan bencana, framing menentukan aspek mana yang lebih ditonjolkan dalam berita serta bagaimana isu tersebut dikontekstualisasikan untuk membentuk persepsi publik. Penelitian ini hanya berfokus pada dua media berita online, yakni Kompas.com dan Mongabay.co.id. 24 1. Model – Model Analisis

s Framing Model analisis framing yang saya pake yaitu Model

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model Zhongdang Pan dan Gerald

M. Kosicki merupakan model yang paling sering digunakan terutama

dalam pemingkaihan teks berita oleh para jurnalis. Berfokus pada

pemilihan berita dalam framing (Nurhayati & Laksmi, 2023). Dari

macam-macam model 11 analisis yang disebutkan di atas, penelitian

ini menggunakan model analisis framing perangkat Pan & Kosicki.

Karena peneliti ingin mengetahui uraian pemingkaihan pemberitaan

terkait hidrometeorologi di Indonesia dalam dua media online,

seperti Kompas.com dan Mongabay.co.id yang nantinya akan dikaitkan

dengan teori agenda setting yang termasuk dalam salah satu teori

komunikasi massa (Irawan, 2021). Model Zhongdang Pan dan Gerald

M. Kosicki memiliki empat struktur dalam framng berita, yaitu :

a. Struktur Sintaksis Struktur Sintaksis merujuk pada bagaimana informasi disusun dalam teks berita, terutama pada bagian judul (headline), teras berita (lead), latar belakang, kutipan, pernyataan / opini, dan penutup. Pada tahap ini, peneliti mengamati : 1

) Pola kalimat utama yang digunakan media. 2) Penggunaan diksi pada judul dan paragraph pembuka. 3) Penempatan informasi (apakah menekankan dampak, penyebab, atau respons). b. Struktur Skrip Skrip

berkaitan dengan alur narasi atau struktur peristiwa yang disajikan

dalam berita. Unsur-unsur 5W + 1H (apa, siapa, kapan, dimana

, mengapa, dan bagaimana) digunakan menelusuri : 1) Urutan

penyampaian informasi (dimulai dari korban, kerugian, atau penyebab)

2) Siapa saja aktor yang diberi ruang berbicara (pemerintah,

ahli, warga, NGO) 3) Bagaimana media membingkai hubungan antara

peristiwa dan tanggapan dari otoritas. c. Struktur Tematik Struktur tematik menganalisis ide pokok atau tema sentral dalam keseluruhan isi berita. Perangkat berupa detail, terdiri dari paragraph, proporsi kalimat, dan hubungan antar kalimat. Peneliti mengamati :

- 1) Apakah fokus tema berita bersifat reaktif (melaporkan peristiwa dan respons) atau kritis (mengungkap akar masalah dan kebijakan)

12 d. Struktur Retoris Struktur Retoris berkaitan dengan gaya bahasa, diksi yang digunakan, serta elemen visual pendukung seperti kata, grafik, dan gambar. Dalam aspek ini, peneliti menganalisis :

- 1) Pilihan kata (apakah bersifat netral, dramatis, atau menyudutkan pihak tertentu)
- 2) Penggunaan metafora atau istilah emosional.
- 3) Elemen visual: gambar korban, banjir, atau simbol bencana yang digunakan untuk memperkuat pesan.

Model analisis framing Pan & Kosicki dipilih dalam penelitian ini karena kerangka ini menawarkan pendekatan yang sistematis dan empiris dalam membedah cara media mengonstruksi realitas social melalui pemberitaan. Model ini membagi struktur framing menjadi empat elemen utama : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, yang masing-masing mewakili lapisan-lapisan penyampaian pesan dalam teks media. Pertama, struktur sintaksis memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi cara penyusunan judul dan lead berita, serta bagaimana pemilihan kata dan susunan kalimat awal dapat menggiring pemahaman pembaca terhadap isu. Dalam kasus berita Kompas.com, sintaksis cenderung faktual dan netral, sementara Mongabay.co.id mengarahkan pembaca pada refleksi kritis sejak awal melalui bentuk pertanyaan atau diksi problematik. Kedua, struktur skrip membantu menelusuri alur naratif dan aktor yang diberi ruang bicara dalam pemberitaan. Hal ini krusial untuk melihat sejauh mana media memberi tempat pada otoritas Negara versus narasumber independen seperti LSM atau akademisi. Dalam berita Kompas.com, aktor dominan berasal dari lembaga pemerintah, sedangkan Mongabay memberi ruang



luas bagi aktivitas dan pakar lingkungan. Ketiga, struktur tematik sangat penting untuk membedakan Antara narasi reaktif dan narasi struktural, Kompas.com cenderung menyampaikan informasi berbasis kejadian (event-based), sementara Mongabay.co.id membangun narasi berbasis sebab-akibat jangka panjang (structural causality), yang mengaitkan 13 bencana dengan krisis tata ruang dan degradasi ekologi. Keempat, struktur retorik menjadi kunci dalam memahami cara media membangun emosi, penekanan makna, dan persuasi visual melalui pemilihan gambar, metafora, atau istilah-istilah kunci. Kompas.com cenderung menggunakan bahasa teknis dan gambar situasional netral, sementara Mongabay.co.id memakai diksi kuat seperti “krisis tata ruang dan menyajikan visual yang menekankan ketimpangan struktural. Pemilihan model Pan & Kosicki menjadi relevan karena struktur analisisnya sejalan dengan tujuan penelitian ini yang ingin menelusuri bagaimana media tidak hanya menyampaikan fakta bencana, tetapi juga membentuk cara berpikir publik mengenai penyebab dan solusi bencana. Model ini membantu membedakan apakah bencana dibingkai sebagai fenomena alam belaka atau sebagai gejala dari kebijakan pembangunan yang bermasalah. Model analisis framing Pan & Kosicki memberikan landasan teoritis dan teknis yang kuat dalam membongkar bagaimana struktur teks berita dibentuk oleh agenda, ideologi, dan preferensi redaksional masing-masing media. Setiap elemen mulai dari sintaksis hingga retorik tidak hanya merepresentasikan tetapi juga menjadi cerminan dari cara media membingkai realitas sosial secara sadar. Eksplikasi ini menegaskan bahwa pemilihan model Pan & Kosicki dalam penelitian bukan sekedar pilihan metodologis, melainkan juga Keputusan epistemologis yang sejalan dengan tujuan studi untuk mengungkap konstruksi makna yang tersembunyi di balik penyajian informasi jurnalistik. Dengan menguraikan struktur berita ke dalam dimensi-dimensi yang spesifik, peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan cara pandang dan orientasi

ideologis antara media nasional seperti Kompas.com dan media lingkungan Mongabay.co.id. 2.2.2. Jurnalisme Online Jurnalisme Online merupakan jurnalis yang melakukan kegiatan menulis informasi atau penyampaian pesan terkait isu-isu tertentu melalui online. Media yang digunakan diantaranya blog, website, media sosial, media berita online lainnya (Esaunggul, 2022). Untuk menyebarkan pesan harus terhubung dengan 14 internet. Jurnalisme telah memiliki banyak generasi selama praktiknya. Generasi pertama, dibuka oleh jurnalisme cetak, seperti penyampaian informasi melalui koran dan majalah.

20 Generasi kedua, oleh jurnalisme elektronik, di mana informasi disampaikan melalui media elektronik seperti televisi dan radio. Sedangkan, jurnalisme online merupakan jurnalisme generasi ketiga, yang merupakan perkembangan dari zaman serta beriringan dengan kecanggihan teknologi. Seiring kecanggihan teknologi, semua berubah menjadi serba online. Dalam media pemberitaan pun, beralih menjadi online. Jika jurnalis muncul, maka otomatis memakai media online pula : 1. 4 Prinsip Jurnalisme Online Dalam bukunya yang bertajuk 3 “Basic Principle of Online Journalism 4”, Paul Bradshaw mengungkapkan terdapat lima prinsip dalam jurnalisme online. Lima prinsip ini biasa disingkat dengan BASIC (Putri, 2022). Penjelasan kepanjangan dari BASIC, sebagai berikut : a. Brevity (Keringkas) Prinsip jurnalisme online ini berarti berita yang disajikan harus ringkas. Maksudnya, berita harus ditulis secara singkat, padat, tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit. Bertujuan agar pembaca langsung memahami maksud yang ingin disampaikan dalam berita. b. 4 Adaptability (Adaptasi) Prinsip jurnalisme online ini berarti berita yang disajikan harus dapat beradaptasi, terutama terhadap teknologi. Saat ini, jurnalisme online sudah berkembang tidak hanya berupa tulisan, namun juga bisa disertai dengan gabungan audio dan visual. Artinya wartawan harus bisa mengikuti perkembangan. c. Scannability (Dapat dipindai) Prinsip jurnalisme online ini berarti berita harus bisa dipindai, untuk



mempermudah khalayak dalam membaca berita. d. Interactivity (Interaktif) Prinsip jurnalisme online ini berarti penyajian berita harus interaktif, di mana menyediakan kolom tanggapan atau komentar untuk khalayak. 15 Dengan begitu, khalayak merasa senang bisa terlibat dengan memberikan feedback. e. Community and Conversation (Komunikasi dan Percakapan) Prinsip jurnalisme online ini berarti jurnalis dalam menyajikan beritanya, dapat berperan besar dalam membentuk komunitas. Selain itu, jurnalis juga bisa memberikan feedback kepada khalayak di media daring agar membangun percakapan di antara keduanya. 2. Kelebihan dan Kekurangan Jurnalisme Online Jurnalisme online yang sudah ada sekitar 1990-an, muncul dari adanya perkembangan teknologi. Sebagai generasi ketiga dari jurnalis, jurnalisme online tentu memiliki kelebihan daripada jurnalisme konvensional sebelumnya. Kelebihan jurnalisme online di antaranya pertama, bisa diakses kapan saja dan memiliki kecepatan akses melalui internet. Kedua, penulisan jurnalistik berupa berita telah memiliki media atau kapasitas yang luas hingga bisa menulis berita tanpa terbatas jumlah kata. Ketiga, memiliki jangkauan khalayak yang sangat luas meliputi seluruh wilayah dalam negeri maupun luar negeri. Keempat, dapat memperbarui informasi kapan saja. Kelima, sangat interaktif karena memiliki fitur mengirim feedback antara khalayak yang membaca dengan wartawan daring (Esaunggul, 2022). Dari sekian banyak kelebihan yang dapat dirasakan dengan adanya jurnalisme online, pasti memiliki kekurangan. Pertama, sering diragukan kredibilitasnya karena jurnalisme online bisa mencantumkan dari berbagai sumber yang belum jelas kebenarannya. Kedua, memberikan kebebasan pada setiap orang untuk menulis berita, membuat banyak berita memiliki informasi yang tidak serius. 2.2.3. Berita Berita merupakan laporan mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Karimi, 2019). Laporan yang harus diketahui oleh publik, bersifat

keterbaruan, aktual, memiliki dampak dari peristiwa tersebut yang berpengaruh terhadap pembaca. Setiap informasi yang akan diangkat menjadi suatu 16 berita, pasti memiliki nilai-nilai berita. Menurut Dedi Sahputra, 221 dalam bukunya yang bertajuk “Dasar-dasar Jurnalistik di Era New Media, nilai berita adalah nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa yang terjadi. Dapat disimpulkan, nilai tersebut menjadi pertimbangan jurnalistik sebagai bobot yang membedakan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Bobot tersebut menjadi prioritas penyajian berita dalam media. Penjelasan nilai-nilai berita (news value) sebagai berikut :

- a. Actual (Baru) Nilai ini berarti peristiwa yang terjadi baru, masih hangat. Biasanya peristiwa ini belum banyak diketahui publik yang dapat menjadi celah untuk menayangkan berita kepada publik saat itu juga.
- b. Significance (Penting) Nilai ini berarti berita harus berisi informasi yang penting. Maksudnya, berita berimbang, tidak mengandung SARA, dan bukan hal yang sekadar mencari sensasional.
- c. Prominence (Terkenal) Nilai ini berarti berita berhubungan dengan orang-orang yang terkenal. Seperti selebriti, tokoh politik, pejabat. Karena hal itu bisa membuat nilai berita menjadi lebih tinggi dan diperhatikan.
- d. Magnitude (Berdampak Besar) Nilai ini berarti suatu peristiwa dalam berita harus memiliki dampak yang besar bagi masyarakat. Misalnya, dampak PLTU batu bara terhadap polusi dan kesehatan masyarakat sekitar.
- e. Proximity (Kedekatan) Nilai ini berarti suatu berita berkaitan dengan kedekatan jarak sosial maupun jarak geografis. Artinya, masyarakat lebih konsen dengan berita yang berada dekat wilayah tempat tinggalnya.
- f. Human Interest (Manusiawi) Nilai ini berarti berita menyajikan informasi yang unik, dari kisah hidup seseorang. Berita tersebut mampu menarik simpati dari khalayak.
- g. Conflict (Konflik) Nilai ini berarti berita berisi kisah konflik. Karena adanya bumbu-bumbu konflik yang bisa menarik perhatian khalayak.
- h. Informative



(Informasi) Nilai ini berarti harus informative. Dalam artian berita ini berisi informasi yang menarik, tidak kosong, sehingga membuat masyarakat lebih tertarik.

2.2.4. Berita Bencana Alam

Hidrometeorologi Berita bencana alam merupakan salah satu jenis liputan media yang memegang peran penting dalam penyebaran informasi kepada publik saat terjadi krisis. Dalam konteks komunikasi kebencanaan, berita tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat mobilisasi sosial, edukasi risiko, serta kontrol terhadap kebijakan pemerintah. Pemberitaan bencana memiliki fungsi untuk membangun ketangguhan masyarakat melalui penyampaian fakta yang akurat, panduan keselamatan, serta penyebab dan akibat dari bencana tersebut (Nurhayati & Laksmi, 2023). Namun, gaya penyampaian berita sangat dipengaruhi oleh agenda media, nilai berita (news values), serta orientasi redaksional. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam narasi, fokus, dan kedalaman informasi antara satu media dengan media lainnya, terutama dalam hal framing penyebab bencana, korban, dan tanggung jawab pemerintah atau masyarakat. Bencana hidrometeorologi adalah bencana yang dipengaruhi oleh kondisi atmosfer, hidrologi, dan iklim, seperti banjir, kebakaran hutan, puting beliung, dan longsor. Menurut BNPB (2024) dan IPCC (2023), bencana hidrometeorologi menjadi jenis bencana yang paling sering terjadi di Indonesia, khususnya di wilayah urban seperti Jabodetabek. Fenomena ini dipicu oleh peningkatan intensitas curah hujan, urbanisasi tak terkendali, dan perubahan iklim global. Bencana hidrometeorologi adalah jenis bencana alam yang dipengaruhi oleh faktor-faktor atmosfer dan hidrologi, seperti curah hujan tinggi, kelembaban, suhu ekstrem, dan perubahan iklim. Bencana ini mencakup fenomena seperti banjir, kebakaran hutan, longsor, dan puting beliung. Di Indonesia, jenis bencana ini sangat dominan karena kondisi geografis dan iklim tropis yang lembab serta variatif, menjadikan wilayah ini rentan terhadap

gangguan hidrometeorologis sepanjang tahun (Azizah et al., 2022). 18 Fungsi utama dari klasifikasi bencana hidrometeorologi adalah untuk memahami potensi risiko berdasarkan sumber penyebabnya, serta menyusun strategi mitigasi yang lebih tepat sasaran. Menurut BNPB, sekitar 80% bencana yang terjadi di Indonesia adalah bencana hidrometeorologi (Dyah et al., 2023). Dalam pemberitaan bencana, teori ini menjelaskan bagaimana media menentukan urgensi suatu peristiwa dan bagaimana dampaknya terhadap opini publik serta kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam menangani banjir. Bencana alam dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat alamiah maupun akibat aktivitas manusia. Menurut IPCC (2023), perubahan iklim telah meningkatkan frekuensi dan intensitas hujan ekstrem, yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko bencana di kawasan perkotaan. Selain faktor iklim, tata guna lahan yang tidak terkendali, urbanisasi yang pesat, dan sistem drainase yang tidak memadai menjadi penyebab utama banjir di kota-kota besar seperti Jabodetabek (BNPB, 2024). Oleh karena itu, media memiliki peran dalam mengedukasi masyarakat dan menyoroti kebijakan yang diperlukan dalam mitigasi bencana. 2.2 13 5. Berita sebagai Konstruksi Realitas Berita bukanlah cerminan objektif dari realitas, melainkan konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh nilai, ideologi, dan struktur media. Berita adalah hasil seleksi, penafsiran, dan penyajian yang dilakukan oleh jurnalis dan redaksi sesuai dengan nilai berita yang dianggap penting. Oleh karena itu, berita berperan membentuk realitas sosial yang dikonsumsi publik sehari-hari. Berita bukanlah refleksi langsung dari kenyataan, melainkan hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui proses seleksi, narasi, dan representasi simbolik. Dalam kerangka teori konstruktivisme sosial, media tidak sekadar memotret realitas, tetapi menciptakan makna terhadap realitas tersebut dengan cara tertentu (Mawaddah et al., 2021). Representasi dalam berita mencerminkan

nilai-nilai, kepentingan, dan ideologi yang dianut oleh media, sehingga satu peristiwa yang sama dapat diberitakan dengan cara yang berbeda tergantung pada lembaga medianya (Riauan et al., 2020). 19 Dalam konteks ini, Kompas.com dan Mongabay.co.id menyajikan realitas bencana hidrometeorologi melalui lensa yang sangat berbeda. Kompas.com membingkai bencana sebagai situasi darurat yang memerlukan respons pemerintah dan logistik kemanusiaan, sedangkan Mongabay.co.id membingkainya sebagai gejala dari kerusakan lingkungan yang lebih dalam, akibat eksploitasi yang tidak terkendali. Perbedaan ini menunjukkan bahwa berita tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan cara media memahami, menilai, dan menyampaikan makna dari suatu peristiwa kepada publik.

2.2.6. Media Nasional Media nasional memiliki karakteristik, misi, dan pendekatan editorial yang berbeda. Media nasional, seperti Kompas.com, cenderung memiliki cakupan luas dengan fokus utama pada aspek faktual, politik, ekonomi, dan respons pemerintah. Gaya pemberitaannya lebih konvensional dan seringkali menonjolkan narasi elite, seperti pernyataan pejabat dan kebijakan resmi (Keraf et al., 2025). Media nasional merupakan jenis media arus utama (mainstream) yang memiliki cakupan luas baik secara geografis maupun demografis, serta menyajikan konten yang beragam mulai dari politik, ekonomi, hingga kebijakan publik (Arianto & Risdwiyanto, 2021). Media ini umumnya beroperasi dalam skala besar, memiliki orientasi institusional, dan menganut prinsip jurnalisme konvensional seperti objektivitas, netralitas, serta akurasi. 9 Dalam konteks Indonesia, media seperti Kompas.com memainkan peran penting dalam membentuk opini publik melalui penyajian informasi yang merujuk pada sumber resmi dan narasi pembangunan nasional. Kompas.com sering menempatkan aktor negara seperti pemerintah pusat, lembaga teknis, atau pejabat publik sebagai narasumber utama, khususnya dalam pemberitaan mengenai bencana. Dalam isu bencana hidrometeorologi, fokus utama biasanya

mencakup jumlah korban, dampak kerugian ekonomi, serta efektivitas respons pemerintah. Framing yang digunakan cenderung menggambarkan negara sebagai pihak yang hadir dan bertanggung jawab, serta menampilkan solusi administratif atau teknokratis. Hal ini menunjukkan bagaimana media nasional 20 lebih condong pada pendekatan yang mendukung stabilitas sosial dan legitimasi institusi negara.

2.2.7. Media Lingkungan

Media lingkungan memiliki karakteristik, misi, dan pendekatan editorial yang berbeda. Media lingkungan seperti Mongabay.co.id berfokus pada isu-isu ekologis, keberlanjutan, dan keadilan lingkungan. Pemberitaannya lebih mendalam dalam aspek struktural dan ekologis, menyoroti akar penyebab bencana seperti deforestasi, degradasi lingkungan, dan kegagalan tata ruang. Mongabay juga sering menampilkan suara masyarakat akar rumput, LSM lingkungan, serta perspektif ilmiah. (Alimbudiono & Ria, 2019). Media lingkungan adalah media yang secara khusus berfokus pada isu-isu ekologi, keberlanjutan, dan perubahan iklim. Karakteristik utama dari media lingkungan adalah keberpihakannya pada prinsip konservasi dan keadilan lingkungan, serta keberaniannya dalam mengkritisi kebijakan pembangunan yang dianggap merusak lingkungan. Tidak seperti media nasional yang generalis, media lingkungan memiliki pendekatan tematik yang mendalam dan cenderung advokatif. Mongabay.co.id merupakan representasi utama media lingkungan di Indonesia. Dalam meliput isu bencana, Mongabay tidak hanya menyoroti dampak, tetapi juga menggali akar penyebab ekologis, seperti deforestasi, degradasi lahan, dan lemahnya regulasi tata ruang. Aktor utama dalam narasi Mongabay biasanya adalah masyarakat adat, komunitas lokal, LSM lingkungan, dan peneliti (Rahman et al., 2023). Fokus narasinya lebih menekankan pada kerusakan jangka panjang dan perlunya perubahan paradigma dalam pengelolaan sumber daya alam. Berita-berita yang disajikan Mongabay pun mengusung pendekatan edukatif dan transformasional, dengan mengaitkan isu lokal

ke dalam konteks global seperti krisis iklim dan keanekaragaman hayati. 21 2.3. Kerangka Berpikir Berikut adalah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antar teori dan variabel dalam penelitian ini : Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Sumber : Olahan Peneliti Dari gambar kerangka berpikir yang ada diatas, bisa disimpulkan alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kami sebagai peneliti ingin mengetahui perbandingan antara media Kompas.com dan Mongabay.co.id yang mengemas pemberitaan hidrometeorologi. Pada masalah bencana alam hidrometeorologi yang ada di Indonesia terdiri dari Banjir, Kebakaran Hutan, Puting Beliung, dan Longsor pada periode Agustus 2024 – Februari 2025. Lalu masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pembingkai pemberitaan bencana alam hidrometeorologi pada media daring (Komparasi Framing Pan & Gerald M Kosicki Antara Media Kompas.com dan Mongabay.co.id Periode Agustus 2024 – Februari 2025). Dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya “Bagaimana pembingkai pemberitaan bencana alam hidrometeorologi pada media nasional dan media lingkungan Kompas.com dan Mongabay.co.id periode Agustus 2024 – Februari 2025? 2 3 6 8 Penelitian ini dilakukan 22 dengan menggunakan metode analisis framing Pan & Gerald M. Kosicki yang dibagi menjadi empat aspek dalam struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Teori dan konsep penelitian ini menggunakan Framing, Bencana Alam, Bencana Hidrometeorologi, Berita Konstruksi Realitas, Media Nasional, dan Media Lingkungan. 5 6 10 18 22 29 25 BAB III METODE PENELITIAN 3.1. 14 16 22 28 Pendekatan Penelitian Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari pendekatan kualitatif yaitu berfokus pada terhadap teks berita guna memahami bagaimana suatu isu media (Sari et al., 2025). Dengan demikian, peneliti tidak hanya menyoroti bagaimana berbagai elemen dalam teks digunakan untuk peristiwa sehingga menghasilkan pemaknaan tertentu. Melalui analisis framing Pan & Gerald M. Kosicki, penelitian ini



akan mengidentifikasi pola pemberitaan yang digunakan kedua media dalam menyajikan informasi tentang bencana hidrometeorologi. Dengan pendekatan ini, penelitian berkontribusi dalam memahami bagaimana perbedaan perspektif media dapat memengaruhi wacana publik serta kebijakan mitigasi dan penanggulangan bencana di Indonesia. Menurut Moleong (2017) penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yang berpandangan bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang tetap dan objektif, melainkan hasil dari konstruksi sosial melalui interaksi, simbol, dan proses makna yang dikembangkan secara kolektif. Paradigma ini menolak anggapan bahwa kebenaran bersifat tunggal dan universal. Sebaliknya, konstruktivisme menekankan bahwa kebenaran bersifat jamak (multiple realities) dan kontekstual, tergantung pada sudut pandang dan pengalaman subjektif aktor sosial yang terlibat. Dalam penelitian media, paradigma konstruktivis sangat relevan karena media tidak hanya menyampaikan realitas, tetapi juga membentuk dan membingkai realitas melalui proses representasi simbolik Moleong (2017). Narasi dalam teks berita, pilihan kata, struktur wacana, dan aktor yang diangkat semua merupakan bagian dari konstruksi makna yang mencerminkan posisi ideologis dan nilai-nilai media tersebut. Oleh karena itu, paradigma ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana realitas bencana hidrometeorologi tidak hanya diberitakan, tetapi juga dibentuk dan dipersepsi melalui mekanisme framing media. 26 Konstruktivisme dalam konteks ini juga menempatkan peneliti sebagai bagian dari proses interpretatif. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga aktif dalam menafsirkan dan memahami konstruksi makna yang dihasilkan dalam teks berita. Ini berbeda dengan paradigma positivistik yang menuntut keterpisahan antara subjek dan objek. Dalam konstruktivisme, subjektivitas dianggap sebagai bagian dari kekayaan penelitian, karena dapat membuka pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks sosial-budaya yang melandasi pemberitaan.



Penggunaan paradigma konstruktivis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap cara media daring seperti Kompas.com dan Mongabay.co.id membentuk pemaknaan atas bencana hidrometeorologi, bukan hanya melalui isi informasinya, tetapi juga melalui struktur wacana, pilihan narasi, dan ideologi yang tersemat di dalamnya. Dengan paradigma ini, peneliti dapat mengurai dinamika representasi media dan memahami bagaimana perbedaan perspektif media memengaruhi konstruksi wacana publik terkait bencana, keberlanjutan, dan kebijakan mitigasi. Tujuan peneliti menggunakan paradigma konstruktivis sebagai cara untuk mengendalikan temuan kemungkinan-kemungkinan pandangan partisipan atau subyek sebanyak mungkin. Dengan menggunakan paradigma ini peneliti dapat melihat lebih fokus terhadap aktivitas yang dilakukan subyek saat melakukan komunikasi massa melalui platform berita nasional, terkait salah satu kasus yang hangat khususnya pemberitaan bencana alam hidrometeorologi.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dengan metode kualitatif sebagai suatu cara peneliti, untuk dapat mengetahui dengan pengamatan peneliti terhadap suatu hal yang menjadi ciri khas. Dalam pemahaman Kriyantono (2020) menjelaskan metodologi merupakan proses, prinsip dan procedural yang digunakan untuk mendekati dan mencari jawaban. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode framing untuk mengeksplorasi bagaimana media nasional (Kompas.com) dan media lingkungan (Mongabay.co.id) membingkai pemberitaan bencana hidrometeorologi pada periode bulan Agustus 2024 hingga bulan Februari 2025. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing berdasarkan model yang dikembangkan oleh (Adolph, 2016). Model ini dipilih karena memberikan kerangka analisis sistematis untuk mengeksplorasi struktur pemberitaan bencana hidrometeorologi dalam media daring, khususnya Kompas.com dan Mongabay.co.id. Model framing Pan & Kosicki terdiri dari empat struktur utama yang digunakan untuk mengungkap bagaimana media

membingkai suatu peristiwa: 1. Struktur Sintaksis (Syntactical Structure) Menganalisis elemen teknis dalam berita, seperti judul, lead (paragraf pembuka), sub judul, dan susunan teks secara keseluruhan. Struktur ini penting karena menentukan cara penyajian berita secara visual dan verbal, yang berpengaruh terhadap persepsi awal pembaca mengenai bencana hidrometeorologi yang diberitakan. 2. Struktur Skrip (Script Structure) Meninjau pola penceritaan dalam berita, apakah menggunakan alur kronologis, model sebab-akibat, atau pendekatan lainnya. Struktur ini membantu memahami bagaimana narasi bencana hidrometeorologi dikemas oleh media serta bagaimana informasi disusun untuk menjelaskan kejadian, dampak, dan respons terhadap bencana. 3. Struktur Tematik (Thematic Structure) Mengidentifikasi tema utama yang muncul dalam pemberitaan serta bagian mana dari peristiwa bencana yang lebih ditonjolkan dibanding aspek lainnya. Analisis ini memungkinkan pemetaan terhadap fokus pemberitaan, dengan penyebab bencana, dampak sosial-ekonomi, kebijakan pemerintah, atau peran masyarakat dalam mitigasi. 4. Struktur Retoris (Rhetorical Structure) Menganalisis pemilihan diksi, gaya bahasa, metafora, serta elemen visual yang digunakan dalam berita. Elemen retorik ini memengaruhi emosi pembaca dan dapat membentuk cara mereka memahami serta merespons suatu peristiwa. Dalam konteks bencana hidrometeorologi, retorika yang 28 digunakan dapat menonjolkan aspek kepanikan, kepahlawanan, atau urgensi mitigasi bencana.

3.3. Unit Analisis 3.3.1. Unit Analisis Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah teks berita daring (online news) yang diterbitkan oleh dua media berbeda, yakni Kompas.com sebagai media nasional dan Mongabay.co.id sebagai media lingkungan. **1 Fokus utama dari teks-teks tersebut adalah pemberitaan mengenai peristiwa bencana alam hidrometeorologi seperti banjir, kebakaran hutan & lahan, longsor, dan angin puting beliung yang terjadi di Indonesia selama periode Agustus 2024 hingga Februari 2025. Pemilihan periode ini didasarkan**



pada musim penghujan yang secara historis meningkatkan potensi terjadinya bencana hidrometeorologi di wilayah perkotaan yang padat dan rentan. Dari kedua media tersebut, peneliti mengambil masing-masing 10 berita sebagai unit analisis. Pemilihan 10 berita dari media nasional yaitu Kompas.com dan 10 berita dari media lingkungan yaitu Mongabay.co.id dilakukan berdasarkan sejumlah kriteria seleksi berikut : 1. Jenis peristiwa Berita harus membahas secara langsung salah satu atau lebih dari bencana hidrometeorologi yaitu Banjir, Puting Beliung, Longsor, Kebakaran Hutan, Hidrometeorologi, dan Banjir & Longsor. 2. Periode waktu Berita dipublikasikan dalam waktu Agustus 2024 – Februari 2025, saat puncak musim hujan dan risiko bencana paling tinggi menurut BMKG dan BNPB. 3. Jumlah berita Berita dari masing-masing kedua media tersebut berbeda-beda, yaitu Total unit analisis observasi yang berjumlah dengan kata kunci “Banjir”, “Puting Beliung”, “Longsor”, “Kebakaran Hutan”, “Hidrometeorologi”, dan “Banjir & Longsor” periode Agustus 2024 – Februari 2025 pada media 29 Kompas.com kanal Lestari yaitu 389 total berita dan jumlah dari media lingkungan yaitu dengan total unit analisis observasi yang berjumlah dari “Banjir”, “Puting Beliung”, “Longsor”, “Kebakaran Hutan”, “Hidrometeorologi”, dan “Banjir & Longsor” periode Agustus 2024 – Februari 2025 pada media Mongabay.co.id yaitu 16 total berita. 3.4. Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan fokus pada pengumpulan dan analisis konten berita daring yang diterbitkan oleh Kompas.com (sebagai representasi media nasional) dengan menggunakan kanal Lestari dan Mongabay.co.id (sebagai representasi media berbasis lingkungan). Seluruh berita yang dikaji berkaitan dengan bencana alam hidrometeorologi di wilayah Jabodetabek selama periode Agustus 2024 hingga Februari 2025, yang merupakan rentang waktu terjadinya musim hujan di Indonesia dan sangat relevan dengan peningkatan intensitas bencana. Proses

pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu: 3.4

11 1. Data Primer Pengumpulan data primer pada suatu penelitian merupakan sumber data yang akan diambil langsung oleh data utama yang memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh menggunakan dokumentasi melalui media nasional dan media lingkungan seperti Kompas.com dan Mongabay.co.id dengan pemberitaan bencana alam hidrometeorologi pada media nasional dan media lingkungan dengan periode Agustus 2024 – Februari 2025. 3.4.2. Data Sekunder Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari penelusuran pustaka. Pengumpulan data dalam penelitian sastra mengacu pada kajian teori dan sumber lain yang berkaitan dengan fenomena sosial yang diteliti. 30 Studi kepustakaan bisa didapatkan melalui referensi sumber penelitian terdahulu melalui jurnal hingga internet yang memiliki relevansi, kebaruan dan keaslian sumber. Pada penelitian ini, peneliti banyak mengambil referensi studi kepustakaan melalui jurnal penelitian, penelitian skripsi terdahulu, buku, serta artikel dari situs web dan memiliki relevansi dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian yaitu terkait framing dan bencana alam. 3.5. Metode Pengujian Data Metode pengujian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat validitas, reliabilitas, kredibilitas, dan objektivitas yang tinggi. Penelitian ini mengimplementasikan metode pengujian data dengan dua pendekatan utama, yaitu “transferability” (keberlakuan) dan “dependability” (keandalan) Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka pengujian data dilakukan melalui berbagai teknik untuk memastikan bahwa hasil analisis memiliki dasar yang kuat dan tidak mengandung bias peneliti (Sugiyono, 2015). 1. Transferability (Keberlakuan) Transferability adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dan keberlakuan dalam konteks yang lebih luas

data akan dikumpulkan dengan pertimbangan beragam konteks yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini termasuk memilih sample yang mewakili variasi dalam karakteristik subjek atau kasus yang relevan dengan penelitian dengan demikian hasil penelitian akan memiliki potensi untuk diaplikasikan dalam situasi atau konteks yang serupa.

19 Transferabilitas berkaitan dengan kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan dalam konteks yang lebih luas atau dalam penelitian serupa di masa depan. Agar hasil penelitian dapat digunakan dalam penelitian lain atau dalam konteks yang lebih luas, beberapa langkah yang diambil meliputi : a. Deskripsi Kontekstual yang Rinci 31 Penelitian ini memberikan deskripsi yang mendetail mengenai metode yang digunakan, mulai dari cara pemilihan berita, teknik analisis framing, hingga interpretasi hasil penelitian. Dengan adanya deskripsi yang kaya, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang ingin mengkaji framing media dalam pemberitaan bencana atau isu lingkungan lainnya. b. Penggunaan Kerangka Teori yang Kuat Penelitian menggunakan teori framing Pan & Gerald M. Kosicki, teori agenda setting, serta teori konstruksi sosial media sebagai landasan analisis. Dengan penggunaan teori yang kuat, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lain yang mengkaji framing dalam konteks pemberitaan bencana maupun isu sosial lainnya. c. Aplikasi dalam Konteks Lain Meskipun penelitian ini berfokus pada framing pemberitaan banjir di Jabodetabek, hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk menganalisis pemberitaan bencana lain, seperti gempa bumi atau kebakaran hutan, baik di Indonesia maupun di luar negeri. 2. Depandability (Keandalan) Dependability adalah pendekatan yang menekankan pada konsistensi, keandalan, dan ketepatan data yang dikumpulkan. Untuk mencapai keandalan data, penelitian ini akan memperhatikan keteraturan dalam proses pengumpulan data, termasuk instrumen yang digunakan, teknik observasi, atau metode wawancara.

Hal ini juga akan memperhatikan pencatatan dan dokumentasi yang cermat serta analisis yang ketat untuk menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Dengan menggabungkan pendekatan “transferability” dan “dependability” penelitian ini akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan peneliti memiliki kualitas yang tinggi berdasarkan tolak ukur pada penelitian ini meliputi Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Hal ini akan mendukung validitas temuan penelitian ini dan menjaga kualitas data yang digunakan dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian. 32 3.6.

Metode Analisis Data Dalam penelitian ini, metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap bagaimana media membingkai pemberitaan bencana alam hidrometeorologi di Indonesia. 3 14 27 Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis framing Pan & Gerald M. Kosicki.

Model ini berfokus pada pemahaman kerangka berita (news frames) yang digunakan oleh media massa online dalam melaporkan suatu isu atau topik tertentu (Nurrasyid Siregar et al., 2022). Dengan menggunakan metode analisis data framing berdasarkan model Pan & Kosicki, penelitian ini menggali lebih dalam tentang bagaimana media massa mengkonstruksi narasi dan kerangka berita dalam konteks pemberitaan bencana alam hidrometeorologi di Indonesia. Berikut adalah langkah-langkah analisis data dengan menggunakan model Pan & Kosicki : 1. Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi berita-berita yang relevan seperti : a. Memilih berita yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu berita tentang bencana alam di Jabodetabek yang dipublikasikan oleh Kompas.com kanal Lestari dan Mongabay.co.id dalam periode Agustus 2024 – Februari 2025. b. Mengeliminasi berita yang tidak relevan, seperti i berita opini atau editorial yang tidak memiliki struktur pemberitaan yang lengkap. 2. Kategorisasi Data Berdasarkan Unsur Framing a. Setiap berita dianalisis berdasarkan elemen framing Pan

& Gerald M Kosicki dalam menganalisis data, sebagai berikut :

Tabel 3.2. Alat Ukur Struktur Pernagkat Framing Unit Pengamatan

Sintaksis Struktur berita Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan

Narasumber, Pernyataan/Opini, dan Penutup 33 Skrip Kelengkapan

berita 5W + 1H (What,Where,When, Who, Why,& How) Tematik Detail

, hubungan antar kalimat, dan koherensi Paragraph dan Preposisi

Retoris Leksikon, diksi, gambar, mtafora, dan kutipan Kata, idiom,

gambar, dan grafik Sumber : Sobur, 2018 Model Zhongdang Pan dan

Gerald M. Kosicki memiliki empat struktur dalam framing berita,

yaitu : 1) Sintaksis Struktur berita, termasuk judul, lead, dan

susunan paragraph. 2) Skrip Elemen berita yang menjawab pertanyaan

who, what, where, when, why, and how. 3) Tematik Pola

argumentasi dalam berita, termasuk bagaimana berita disusun secara

naratif dan dikaitkan dengan konteks sosial tertentu. 4) Retoris

Penggunaan diksi, metafora, gambar, dan kutipan untuk membangun

perspektif tertentu dalam pemberitaan. 3. Penyederhanaan dan

Organisasi Data a. Mengelompokkan beria berdasarkan pola framing

yang ditemukan. Mengidentifikasi kecenderungan tertentu dalam cara

media membingkai isu banjir, seperti fokus pada tanggung jawab

pemerintah, dampak sosial- ekonomi, atau aspek lingkungan. b.

Berdasarkan pembahasan tersebut dalam melakukan pengumpulan data

peneliti akan menganalisis data dengan metode dokumentasi, yakni

menganalisis artikel dari kedua media daring Kompas.com dan

Mongabay.co.id serta menggunakan perangkat framing Pan & Kosicki 34

3.7. Keterbatasan Penelitian Keterbatasan penelitian ini menganalisis

berita berdasarkan siklus manajemen bencana yang terdiri dari tahap

pra bencana, tahap saat terjadi bencana, dan tahap pasca bencana

dari media nasional Kompas.com dan media lingkungan Mongabay.co.id. **16 125**

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 5.1. Kesimpulan Penelitian ini bertujuan

untuk mengeksplorasi bagaimana media nasional Kompas.com dan media

lingkungan Mongabay.co.id membingkai pemberitaan bencana alam

hidrometeorologi pada periode Agustus 2024 hingga Februari 2025. Dengan menggunakan metode Analisis Framing Pan & Gerald M. Kosicki, serta berpijak pada paradigma konstruktivis dan teori konstruksi sosial media, penelitian ini menemukan adanya perbedaan pola yang signifikan dalam cara kedua media merepresentasikan bencana. Kompas.com, sebagai media arus utama, cenderung membingkai bencana sebagai peristiwa teknis yang dapat diatasi melalui tindakan darurat dan kebijakan administratif. Fokus pemberitaan terletak pada dampak langsung terhadap masyarakat, seperti banjir dan longsor yang mengganggu aktivitas warga, serta respons instansi pemerintah. Struktur sintaksis dan skrip berita disusun secara kronologis dan informatif, menekankan peran negara dalam penanganan. Secara tematik, narasi dalam Kompas.com menempatkan bencana dalam kerangka tanggap darurat, sementara penggunaan bahasa bersifat netral dan teknokratis, tanpa banyak menggugah kritik terhadap akar masalah. Sebaliknya, Mongabay.co.id menghadirkan framing yang lebih reflektif dan kritis. Pemberitaan dalam Mongabay tidak hanya menyampaikan fakta peristiwa, tetapi juga membongkar dimensi struktural dari bencana, seperti kerusakan lingkungan, tata ruang yang tidak berkelanjutan, dan lemahnya kebijakan mitigasi. Berita-berita Mongabay lebih sering mengangkat narasi sebab-akibat dan melibatkan aktor-aktor non-pemerintah, seperti peneliti, aktivis, dan masyarakat sipil. Pilihan diksi dan gaya retorik dalam berita Mongabay membangun kesadaran ekologis dan menyerukan perlunya perubahan kebijakan jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa media tidak netral dalam menyampaikan realitas, tetapi secara aktif membentuk makna sosial melalui struktur bahasa, pemilihan narasi, dan representasi simbolik. Perbedaan orientasi redaksional dan 126 ideologis antara Kompas.com dan Mongabay.co.id sangat memengaruhi arah framing yang mereka bangun. Kompas.com cenderung menstabilkan opini publik melalui narasi administratif dan responsif, sementara

Mongabay mendorong pembacanya untuk berpikir kritis terhadap akar penyebab bencana dan memperjuangkan transformasi struktural. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa framing pemberitaan bukan hanya memengaruhi cara publik memahami peristiwa bencana, tetapi juga menentukan sejauh mana masyarakat terlibat secara aktif dalam mendesak perubahan kebijakan. Media massa memainkan peran penting dalam membentuk wacana kolektif, dan melalui pendekatan framing yang mereka bangun, media dapat mengarahkan persepsi, reaksi, dan bahkan arah kebijakan publik dalam menghadapi krisis lingkungan seperti bencana hidrometeorologi. Berdasarkan analisis terhadap 10 berita dari Kompas.com dan 10 berita dari Mongabay.co.id, dapat disampaikan bahwa terdapat perbedaan mendasar dalam strategi pembingkai (framing) antara kedua media dalam memberitakan isu bencana hidrometeorologi di Sumatera dan Sulawesi Selatan. **2 21 Perbedaan** tersebut tercermin secara konsisten dalam empat struktur framing Pan & Kosicki : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Kompas.com cenderung menempatkan bencana sebagai peristiwa teknis dan administratif. Framing beritanya bersifat deskriptif, kronologis, dan berorientasi pada kejadian serta dampak langsung, seperti kerusakan fisik, jumlah korban, dan respon cepat dari lembaga pemerintah seperti BPBD, Tagana, atau Kementerian Sosial. Struktur sintaksis berita-beritanya menggunakan narasumber dari instansi resmi dan menghindari konfirmasi atau kritik terhadap kebijakan publik. Dalam aspek skrip, berita Kompas dominan menyampaikan elemen 5W + 1 H tanpa mendalami akar structural persoalan. Tematik yang diangkat berfokus pada fase saat dan pasca-bencana, dan minim mengeksplorasi fase pra-bencana seperti mitigasi atau kerusakan lingkungan. Secara retorik, pemilihan bahasa bersifat netral dan informative, dengan minimnya penggunaan metafora atau diksi yang menggugah kesadaran kritis. Di sisi lain, Mongabay.co.id membingkai bencana sebagai bagian dari krisis ekologis yang terstruktur dan berkelanjutan.

Setiap berita ditulis dengan 127 pendekatan reflektif dan advokatif, menekankan pada akar masalah seperti degradasi lingkungan, deforestasi, alih fungsi lahan, dan kegagalan tata ruang. Narasi Mongabay banyak mengutip pakar lingkungan, akademisi, aktivis, dan organisasi masyarakat sipil yang menawarkan perspektif jangka panjang. Framing berita Mongabay secara tematik berfokus pada pra-bencana serta mengaitkan fenomena bencana dengan isu perubahan iklim, kebijakan pembangunan eksploitatif, serta kelalaian Negara dalam pengawasan lingkungan. Retorika yang digunakan bersifat kritis dan edukatif, dengan pilihan diksi seperti “krisis ekologis”, “eksploitasi sumber daya”, dan “tata ruang usak”, yang bertujuan membentuk opini publik dan mendorong kesadaran kolektif terhadap perlunya reformasi kebijakan lingkungan.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Praktis

1. Media seperti Kompas.com diharapkan dapat memperluas narasi pemberitaan bencana dengan memasukkan perspektif ekologis dan struktural, sehingga publik memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang penyebab dan dampak jangka panjang bencana.

2. Temuan ini menunjukkan pentingnya transparansi dan kolaborasi antara media, akademisi, dan pemangku kebijakan untuk membentuk wacana publik yang mendorong reformasi tata ruang dan mitigasi bencana yang berkelanjutan.

5.2.2. Saran Akademis

Dan pengikutnya bisa membandingkan antara mereplikasi penelitian ini dengan membandingkan antara media nasional dengan media internasional yang terkait dengan isu lingkungan.



REPORT #27450633

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.74% scholar.unand.ac.id http://scholar.unand.ac.id/466055/2/BAB%20I%20%28Pendahuluan%29.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.55% jurnal.unismuhpalu.ac.id https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/6933/4865/	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.49% komunikologi.esaunggul.ac.id https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/viewFile/115/115	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.44% www.kompas.com https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/20/100000069/5-prinsip-jurnalist...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.41% repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=36269&bid=11011	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.4% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/21141/1/ZALFA%20HAROSTA_PEMBERITAAN%2..	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.34% ask.orkg.org https://ask.orkg.org/item/299936291/PEMBERITAAN-KASUS-PELECEHAN-SEKSU...	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.34% repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/23852/3/bab2%20%283%29.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.34% proceeding.unesa.ac.id https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/790/264/2974	●



REPORT #27450633

INTERNET SOURCE	
10. 0.32% eskripsi.usm.ac.id	●
https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2021/G.311.21.0099/G.311.21.0099-...	
INTERNET SOURCE	
11. 0.31% repo.stisipolcandradimuka.ac.id	●
https://repo.stisipolcandradimuka.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=296&bid...	
INTERNET SOURCE	
12. 0.31% digilib.esaunggul.ac.id	●
https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-24308-BAB1.Image.M...	
INTERNET SOURCE	
13. 0.29% journal.unj.ac.id	●
https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communications/article/view/35761/154...	
INTERNET SOURCE	
14. 0.28% digilib.uinsgd.ac.id	●
https://digilib.uinsgd.ac.id/81459/4/4_bab1.pdf	
INTERNET SOURCE	
15. 0.26% journal.yp3a.org	●
https://journal.yp3a.org/index.php/mukasi/article/download/4176/1441/18304	
INTERNET SOURCE	
16. 0.26% repositori.buddhidharma.ac.id	● ●
https://repositori.buddhidharma.ac.id/2036/2/COVER%20-%20BAB%20III%20.pdf	
INTERNET SOURCE	
17. 0.26% aksiologi.org	●
https://aksiologi.org/index.php/relasi/article/download/2070/1380/12935	
INTERNET SOURCE	
18. 0.25% repositori.uin-alauddin.ac.id	●
http://repositori.uin-alauddin.ac.id/25526/1/Analisis%20Penggunaan%20Diksi%..	
INTERNET SOURCE	
19. 0.25% eprints2.undip.ac.id	●
https://eprints2.undip.ac.id/28200/4/bab%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
20. 0.21% pakarkomunikasi.com	●
https://pakarkomunikasi.com/jurnalistik-online	



REPORT #27450633

INTERNET SOURCE	
21. 0.21% digilib.uinsgd.ac.id	●
https://digilib.uinsgd.ac.id/87590/4/4_bab1.pdf	
INTERNET SOURCE	
22. 0.2% repository.upi.edu	●
http://repository.upi.edu/26532/6/S_IKOM_1201762_Chapter3.pdf	
INTERNET SOURCE	
23. 0.2% elibrary.unikom.ac.id	●
https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1744/7/UNIKOM_MERDEKAWAN%20ADDW	
INTERNET SOURCE	
24. 0.2% repository.unpas.ac.id	●
http://repository.unpas.ac.id/28877/2/12.%20BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE	
25. 0.19% eprints.ums.ac.id	●
https://eprints.ums.ac.id/18741/2/BAB_I_.pdf	
INTERNET SOURCE	
26. 0.19% eprints.upj.ac.id	●
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10560/8/BAB%20I.pdf	
INTERNET SOURCE	
27. 0.15% jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id	●
https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/buanakata/article/download/559/2...	
INTERNET SOURCE	
28. 0.13% eprints.umm.ac.id	●
https://eprints.umm.ac.id/6370/4/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
29. 0.06% repository.uinsaizu.ac.id	●
https://repository.uinsaizu.ac.id/15292/1/SKRIPSI%20FULL%20FIX.pdf	
INTERNET SOURCE	
30. 0.06% eprints.umpo.ac.id	●
https://eprints.umpo.ac.id/8530/3/BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE	
31. 0.04% eprints.upj.ac.id	●
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10560/9/BAB%20II.pdf	



REPORT #27450633

INTERNET SOURCE

32. **0.03%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1246/5/14.%20Bab%202.pdf>



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.3%** eprints.ums.ac.id

https://eprints.ums.ac.id/18741/2/BAB_I_.pdf

INTERNET SOURCE

2. **0.19%** ask.orkg.org

<https://ask.orkg.org/item/299936291/PEMBERITAAN-KASUS-PELECEHAN-SEKSU...>

INTERNET SOURCE

3. **0.05%** www.kompas.com

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/20/100000069/5-prinsip-jurnalist...>

INTERNET SOURCE

4. **0%** repository.uinsaizu.ac.id

https://repository.uinsaizu.ac.id/21141/1/ZALFA%20HAROSTA_PEMBERITAAN%2..